

Pengaruh Persepsi Atas Metode Pembelajaran dan Minat Belajar Terhadap Pemahaman Konsep Matematika

Budi Rahayu¹⁾

Universitas Indraprasta PGRI
Jl. Nangka No. 58 C, Tanjung Barat, Jagakarsa, Jakarta Selatan, Jakarta, Indonesia

Hasbullah²⁾

Universitas Indraprasta PGRI
Jl. Nangka No. 58 C, Tanjung Barat, Jagakarsa, Jakarta Selatan, Jakarta, Indonesia

Ambar Tri Hapsari³⁾

Universitas Indraprasta PGRI
Jl. Nangka No. 58 C, Tanjung Barat, Jagakarsa, Jakarta Selatan, Jakarta, Indonesia

bud1.r4hayu@gmail.com¹⁾, hasbullah@unindra.ac.id²⁾,
ambar.tri.hapsari@unindra.ac.id³⁾

Abstract: *The purpose of this study was to determine whether students' perceptions of teaching methods and their interest in learning influence their understanding of mathematical concepts. A survey method was employed, with a sample of 86 students. Data were collected by directly distributing questionnaires to the sample. Data analysis involved descriptive statistics—such as calculating the mean, median, mode, and standard deviation—and inferential statistics to determine coefficients. The study results revealed that: (1) there is a significant simultaneous influence of perceptions regarding teaching methods and interest in learning on the mathematical concept understanding of students at private Islamic junior high schools (MTs) in Bekasi Regency, evidenced by a significance value of 0.000 (< 0.05) and an F -statistic of 17.844; (2) there is a significant influence of students' perceptions of teaching methods on their mathematical concept understanding, evidenced by a significance value of 0.000 (< 0.05) and a t -statistic of 4.665; and (3) there is a significant influence of interest in learning on mathematical concept understanding, evidenced by a significance value of 0.031 (< 0.05) and a t -statistic of 2.199.*

Keywords: *Perception of Teaching Methods, Interest In Learning, Mathematical Concept Understanding*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada pengaruh dan tidak dari persepsi siswa atas metode pembelajaran dan minat belajar terhadap pemahaman konsep matematika. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey. Sampel diambil sebanyak 86 orang siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran angket langsung kepada sampel. Analisis data menggunakan statistika deskriptif seperti mencari mean, median, modus, standar deviasi, dan statistika inferensial yaitu untuk mencari koefisien. Hasil penelitian didapat bahwa: (1) terdapat pengaruh yang signifikan persepsi atas metode pembelajaran dan minat belajar secara bersama-sama terhadap pemahaman konsep matematika siswa MTS Swasta di Kabupaten Bekasi, hal ini dibuktikan dengan nilai $\text{sig} = 0,000 < 0,05$ dan $F_{\text{hitung}} = 17,844$; (2) terdapat pengaruh yang signifikan persepsi siswa atas metode pembelajaran terhadap pemahaman konsep matematika siswa MTS Swasta di Kabupaten Bekasi, hal ini dibuktikan dengan nilai $\text{sig} = 0,000 < 0,05$ dan $t_{\text{hitung}} = 4,665$; dan (3) terdapat pengaruh yang signifikan minat belajar terhadap pemahaman konsep matematika siswa MTS Swasta di Kabupaten Bekasi, hal ini dibuktikan dengan nilai $\text{sig} = 0,031 < 0,05$ dan $t_{\text{hitung}} = 2,199$.

Kata kunci: Persepsi atas Metode Pembelajaran, Minat Belajar, Pemahaman Konsep Matematika

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang mampu bersaing dalam era globalisasi ini. Pentingnya pendidikan bagi seluruh warga negara telah diamanatkan dan tertuang pada perubahan kedua UUD 1945 dalam pasal 28 C ayat 1 yaitu bahwa setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasar, berhak mendapatkan pendidikan dan mendapatkan manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia. Selanjutnya pada pasal 31 ayat 1 yang mengamanatkan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan. Pendidikan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur, dan berencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam pendidikan, karena merupakan dasar bagi berbagai disiplin ilmu lainnya. Kemampuan pemahaman konsep matematika yang baik tidak hanya menentukan prestasi akademik siswa, tetapi juga keterampilan berpikir logis dan analitis yang sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari. Namun, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep matematika, yang sering kali disebabkan oleh berbagai faktor.

Menurut Slameto (2010), faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu faktor intern dan ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada pada diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada diluar individu. Faktor intern terdiri dari faktor jasmaniah, psikologi, dan kesehatan. Sedangkan faktor ekstern terdiri dari faktor keluarga, sekolah dan masyarakat.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pemahaman konsep matematika adalah persepsi siswa terhadap metode pembelajaran yang digunakan di kelas. Slameto (2010) mengemukakan bahwa faktor yang menyebabkan tidak dapat mencapai hasil maksimal karena persepsi siswa yang bosan dengan metode mengajar guru yang monoton. Persepsi tersebut mencakup pandangan, sikap, dan keyakinan siswa terhadap cara pengajaran yang diterapkan oleh guru. Apabila metode pembelajaran yang diterapkan mampu mengakomodasi kebutuhan dan minat belajar siswa, maka akan memudahkan mereka dalam memahami materi yang diajarkan. Sebaliknya, jika metode tersebut dianggap kurang efektif atau tidak menarik, maka siswa cenderung merasa kesulitan dalam memahami konsep-konsep matematika.

Selain itu, minat belajar juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman konsep matematika. Slameto (2010) mengemukakan bahwa minat merupakan kecenderungan yang tepat untuk memperhatikan dengan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diamati peserta didik, akan diperhatikan secara terus menerus yang disertai dengan rasa senang dalam waktu yang cukup lama. Minat belajar merupakan dorongan *internal* yang mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam kegiatan belajar, termasuk dalam mempelajari matematika. Siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi akan cenderung lebih berusaha untuk

memahami materi yang diajarkan dan lebih mudah menangkap konsep-konsep matematika. Sebaliknya, siswa yang kurang tertarik pada pelajaran matematika akan cenderung menganggap pelajaran tersebut sulit dan kurang penting, yang pada akhirnya akan menghambat pemahaman mereka terhadap materi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Nurfadilla & Huda (2020), kemampuan pemahaman konsep matematis yang rendah dari presentase hasil pencapaian dari tiap indikator yang hanya mampu memenuhi 63,2% saja. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan pemahaman konsep siswa yakni, adanya penggunaan benda-benda manipulatif untuk menunjang pembelajaran guru, selain itu adanya penerapan model pembelajaran yang tepat seperti menerapkan *Scaffolding* serta model pembelajaran *quantum teaching*. Konsep-konsep dalam pembelajaran mungkin menjadi salah satu kegagalan siswa dapat memahami pelajaran di sekolah. Siswa seringkali merasa bingung bagaimana dapat memecahkan masalah dalam memahami konsep pembelajaran, untuk itu guru juga dapat membimbing siswa untuk dapat memahami konsep-konsep dalam belajar sehingga membentuk suatu pemahaman konsep yang dimiliki siswa. Dengan adanya pemahaman konsep dalam belajar siswa juga mampu atau dapat memecahkan permasalahan dalam belajarnya.

Pemahaman konsep matematika adalah kemampuan seseorang dalam mengerti gagasan dalam mengelompokkan obyek dalam suatu contoh yang mewakili sebuah pemikiran tentang ilmu matematika. Pemahaman konsep matematika juga merupakan kemampuan untuk dapat memahami persoalan dalam menyelesaikan permasalahan dalam belajar matematika. Dalam hal ini dengan adanya pemahaman konsep matematika siswa dapat memahami permasalahan untuk dapat memecahkan masalah dalam belajar matematika melalui kemampuan pemahaman konsep.

Hudojo (1990) memberikan ilustrasi, bahwa di dalam matematika bila konsep A dan konsep B mendasari konsep C, maka konsep C itu tidak mungkin dapat dipelajari sebelum konsep A dan konsep B dipelajari terlebih dahulu. Demikian pula konsep D baru bisa dipelajari bila konsep C sudah dikuasai, dan demikian seterusnya. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa seorang siswa akan lebih mudah mempelajari sesuatu apabila ia telah memahami apa yang diketahui sebelumnya. Permasalahan yang sering timbul pada siswa MTS Swasta di Kabupaten Bekasi salah satunya ialah siswa selalu ingin mencari jalan pintas dalam belajar serta berpikir tanpa mengetahui bagaimana proses yang harus dilewati. Dalam hal ini perlu adanya kajian yang mendalam untuk diadakannya penelitian. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti ingin mengetahui, adakah pengaruh persepsi siswa atas metode pembelajaran dan minat belajar terhadap pemahaman konsep matematika.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode survei, menurut Margono (2009), survei adalah pengamatan atau penyelidikan yang kritis untuk mendapatkan keterangan yang terang dan baik terhadap suatu persoalan tertentu dan di dalam suatu daerah tertentu. Penelitian ini dilakukan menggunakan survei dengan teknik

analisis koreasional dan regresi linear berganda dengan pendekatan kuantitatif, yaitu mencari hubungan dan pengaruh antara dua variabel bebas (*independent*) dan satu variabel terikat (*dependent*). Variabel bebas (*independent*), yaitu persepsi atas metode pembelajaran (X1) dan minat belajar (X2), sedangkan variabel terikatnya (*dependent*) yaitu pemahaman konsep matematika (Y).

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian Suharsimi Arikunto (2006:130). Jadi populasi merupakan keseluruhan subyek penelitian yang menjadi sumber pengambilan. Populasi pada penelitian ini adalah peserta didik kelas VII MTS Swasta Al Ishlah berjumlah 376 siswa dan MTS Swasta Nurul Yaqin berjumlah 260 siswa yang berada di Kabupaten Bekasi tahun pelajaran 2025/2026. Sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan mewakili seluruh populasi (Riduwan, 2007). Sampel yang digunakan dalam penelitian dari populasi yang berjumlah 636 orang adalah 86 orang. Karena populasi terdiri dari dua sekolah, MTSS Al ishlah sebanyak 51 siswa, dan MTSS Nurul Yaqin sebanyak 35 siswa.

Teknik data analisis statistik deskriptif, dalam analisis deskriptif akan dilakukan teknik penyajian data dalam bentuk tabel disitribusi frekwensi, grafik/diagram batang untuk masing-masing variabel. Selain itu juga masing-masing variabel akan diolah dan dianalisis ukuran pemusatan dan letak seperti mean, modus, dan median serta ukuran simpangan seperti jangkauan, variansi, simpangan baku, kemencengan dan kurtosis. Adapun langkah-langkah pembuatan tabel distribusi frekuensi dan penyajian grafik poligon serta histogram dilakukan dengan langkah- langkah mencari, mean, median, modus, varians, standar deviasi, histogram dan polygon frekwensi.

Uji persyaratan analisis data, terdiri atas: uji normalitas, Uji Linieritas, Uji Hipotesis Penelitian, analisis korelasi(korelasi sederhana, koefisien determinasi, korelasi ganda), analisis regresi(regresi linear sederhana, regresi linear ganda, uji-F, uji-t(perhitungan persamaan garis regresi, pengujian signifikasi regresi)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil perhitungan dan pengujian yang dilakukan dengan bantuan komputer melalui program aplikasi SPSS 25.

Tabel Hasil Statistik Deskriptif Pemahaman Konsep Matematika

No	Ukuran Deskriptif	Nilai
1	Modus	73,00
2	Median	73,00
3	Mean	73,66
4	Simpangan Baku	9,683
5	Varians	93,761

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif Minat Belajar

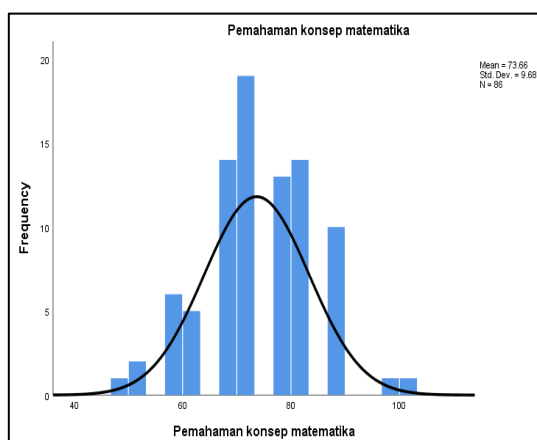
No	Ukuran Deskriptif	Nilai
1	Modus	100,00
2	Median	100,00
3	Mean	100,17
4	Simpangan Baku	2,337
5	Varians	5,462

Tabel 3. Hasil Statistik Deskriptif Persepsi atas Metode Pembelajaran

No	Ukuran Deskriptif	Nilai
1	Modus	86,00
2	Median	92,00
3	Mean	91,86
4	Simpangan Baku	4,923
5	Varians	24,236

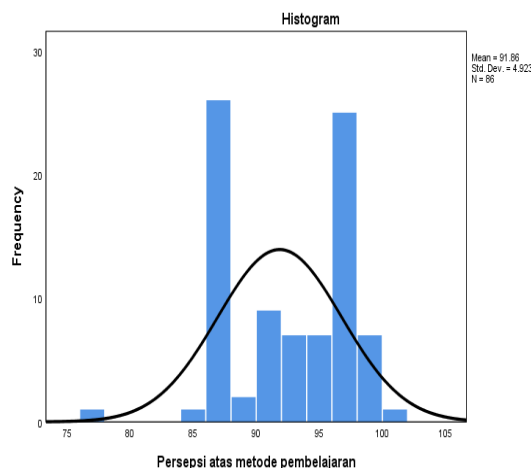
Hasil dari perhitungan data pemahaman konsep matematika yang diperoleh dari 86 responden mempunyai rata-rata 73,66, dengan simpangan baku 9,683, median sebesar 73,00, skor minimum 47 dan skor maksimum 100. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata Pemahaman konsep matematika dari responden termasuk tinggi nilai rata-rata 73,66. Skor simpangan baku 9,683, menunjukkan perbedaan jawaban antar responden termasuk tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman konsep matematika dari responden cukup beragam.

Hasil uji deskripsi tersebut juga dapat dilihat bahwa antara nilai rata-rata mean dan nilai tengah (median) hampir sama, yaitu 73,66 dan 73. Hal ini menunjukkan bahwa data skor pemahaman konsep matematika pada penelitian ini cukup representatif. Sedangkan skor yang berada di atas rata-rata lebih banyak dibanding yang berada di bawah rata-rata, menunjukkan bahwa pemahaman konsep matematika yang berada di atas rata-rata lebih banyak dibanding yang dibawah rata-rata. Histogram dari data tersebut dapat dilihat pada Gambar 1.



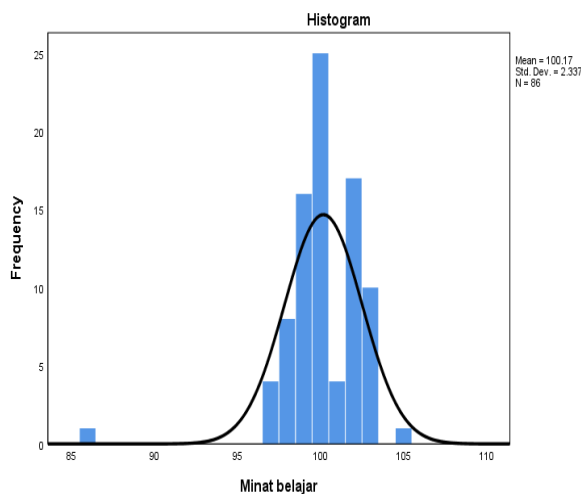
Gambar 1. Histogram Pemahaman Konsep Matematika

Berdasarkan tabel distribusi, serta histogram dan poligon frekwensi dapat disimpulkan bahwa data skor skala Pemahaman konsep matematika dalam penelitian ini memiliki sebaran yang cenderung normal. Analisis Data Variabel Persepsi atas model pembelajaran (X_1), dari hasil perhitungan diperoleh skor persepsi atas metode pembelajaran yang diperoleh dari 86 responden mempunyai rata-rata 91,86, dengan simpangan baku 4,923, median sebesar 92,00, modus sebesar 86,00, skor minimum 77, dan skor maksimum 101. Skor simpangan baku 4,923, menunjukkan perbedaan jawaban antar responden termasuk tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi atas metode pembelajaran dari responden beragam. Hasil deskripsi tersebut juga dapat dilihat bahwa antara nilai rata-rata dan median hampir sama, yaitu 91,86 dan 92,00. Hal ini menunjukkan bahwa data skor persepsi atas metode pembelajaran pada penelitian ini cukup representatif. Sedangkan skor yang berada di atas rata-rata lebih banyak dibanding yang berada di bawah rata-rata menunjukkan bahwa siswa yang mempunyai Persepsi atas metode pembelajaran yang tinggi lebih banyak dibanding yang rendah. Histogram dari data tersebut bisa dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Histogram Persepsi Atas Metode Pembelajaran

Berdasarkan tabel distribusi, serta histogram dan poligon frekuensi dapat disimpulkan bahwa data skor skala persepsi atas metode pembelajaran dalam penelitian ini memiliki sebaran yang cenderung normal. Analisis data minat belajar (X_2), dari hasil perhitungan diperoleh skor minat belajar siswa yang diperoleh dari 86 responden mempunyai rata-rata 100,17 dengan simpangan baku 2,337, median 100, skor minimum 86 dan skor maksimum 105. Dari deskripsi tersebut juga dapat dilihat bahwa antara nilai rata-rata dan nilai tengah hampir sama, yaitu 100,17 dan 100, Hal ini menunjukkan bahwa data minat belajar siswa yang diperoleh pada penelitian ini cukup representatif. Sedangkan skor yang berada di atas rata-rata lebih banyak dibanding yang berada di bawah rata-rata menunjukkan bahwa yang mempunyai minat belajar siswa lebih banyak dibanding yang negatif. Deskripsi data data tersebut bisa dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Histogram Data Skor Minat Belajar Siswa

Berdasarkan tabel distribusi, serta histogram dan poligon frekuensi dapat disimpulkan bahwa data skor skala minat belajar siswa dalam penelitian ini memiliki sebaran yang cenderung normal. Berdasarkan Tabel 4 diketahui nilai Asymp. Sig = 0,200 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residu berdistribusi normal. Untuk uji linieritas dalam penelitian ini, bertujuan untuk memastikan apakah data penelitian yang dimiliki sesuai dengan garis linier atau tidak. Uji ini digunakan membandingkan apakah sifat linear antara tiga variabel yang diidentifikasi secara teori sesuai dengan hasil observasi pada lapangan. Uji linearitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis varians pada aplikasi SPSS 25. Kaidah yang digunakan jika F signifikan, maka hubungan kedua variabel linear.

Tabel 4. Uji Prasyarat Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		86
Normal Paramaters ^{a, b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	8.09718384
Most Extreme Defferences	Absolute	0,059
	Positive	0.049
	Negative	-0.050
Test Staatic		0.050
Asymp.Sig (2-tailed)		,200 ^{c, d}

Sumber: dok. pribadi

Tabel 5. Hasil Perhitungan Pengujian Linieritas Garis Regresi Hubungan antara Variabel X_1 Dengan Variabel Y.

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pemahaman konsep matematika * Persepsi atas metode pembelajaran	Between Groups	(Combined)	3317.228	12	276.436	4.338	0.000
		Linearity	2071.597	1	2071.597	32.508	0.000
		Deviation from Linearity	1245.632	11	113.239	1.777	0.074
	Within Groups		4651.993	73	63.726		
	Total		7969.221	85			

Sumber: dok. pribadi

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa hasil uji linieritas persepsi atas Metode pembelajaran terhadap pemahaman konsep matematika siswa diperoleh hasil $Sig = 0,074 > 0,05$, untuk semua sampel lebih dari 0,05, sehingga H_0 diterima, dengan kata lain bahwa garis regresi hubungan antara variabel X_1 dan variabel Y linier.

Tabel 6. Hasil Perhitungan Pengujian Linieritas Garis Regresi Hubungan Antara Variabel X_2 Dan Y

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pemahaman konsep matematika * Minat belajar	Between Groups	(Combined)	1751.336	8	218.917	2.711	.011
		Linearity	935.342	1	935.342	11.583	.001
		Deviation from Linearity	815.994	7	116.571	1.444	.200
	Within Groups		6217.885	77	80.752		
	Total		7969.221	85			

Sumber: dok. pribadi

Tabel 6 terlihat bahwa nilai pada kolom *Sig.* baris *deviation from Linierity* = 0,200 > 0,05, untuk semua sampel lebih dari 0,05, sehingga H_0 diterima, dengan kata lain bahwa garis regresi hubungan antara variabel X_2 dan variabel Y linier.

Uji multikolenieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresinditemukan adanya korelasiantar variabel bebas. Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas.

Tabel 7. Hasil Uji Multikoleniaritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-94.870	38.518		-2.486	.016		
	Persepsi atas metode pembelajaran	.881	.189	.448	4.665	.000	.914	1.094
	Minat belajar	.875	.398	.211	2.199	.031	.914	1.094
a. Dependent Variable: Pemahaman konsep matematika								

Sumber: dok. pribadi

Berdasarkan Tabel 7 hasil uji multikolineritas, diketahui bahwa kedua variabel bebas, hasil tolerance = 0,914 > 0,10 dan nilai varian inflation factor (VIF) = 1,094 < 10. Dengan demikian dapat disimpulkan tidak terdapat masalah multikolenieritas pada variabel yang digunakan. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Tabel 8. Hasil Uji Heterokedastisitas

Model		Persepsi atas metode pembelajaran	Minat belajar	Pemahaman konsep matematika
Unstandaridized Residual	Correlation Coefficient	-.013	-.023	.847**
	sig.(2-tailed)	.906	.837	.000
	N	86	86	86

Sumber: dok. pribadi

Berdasarkan Tabel 8, dapat diketahui bahwa nilai signifikan variabel Persepsi atas metode pembelajaran sig = 0,906 > 0,05, artinya tidak terjadi heteroskedastisitas, demikian juga untuk variabel minat belajar tidak terjadi heteroskedastisitas, karena nilai sig = 0,837 > 0,05.

Tabel 9. Hasil Perhitungan Koefisien Korelasi Pengaruh Variabel X₁ Dan X₂ Terhadap Variabel Y.

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.548 ^a	.301	.284	8.194

Sumber: dok. pribadi

Tabel 10. Hasil Perhitungan Uji Signifikasi Koefisien Regresi Pengaruh Variabel X_1 dan X_2 dengan Variabel Y

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2396.248	2	1198.124	17.844	.000 ^b
	Residual	5572.973	83	67.144		
	Total	7969.221	85			

Sumber: dok. pribadi

Tabel 11. Hasil Perhitungan Persamaan Garis Regresi Pengaruh Variabel X_1 dan X_2 Terhadap Variabel Y

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-94.870	38.518		-2.463	.016
	Persepsi atas metode pembelajaran	.881	.189	.448	4.665	.000
	Minat belajar	.875	.398	.398	2.199	.031

a. Dependent Variable: Pemahaman konsep matematika

Sumber: dok. pribadi

Pembahasan

Pengaruh Persepsi Atas Metode Pembelajaran dan Minat Belajar Secara Bersama-Sama Terhadap Pemahaman Konsep Matematika

Berdasarkan deskripsi data setelah dilakukan analisis korelasi diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,548, setelah dilakukan pengujian dengan program SPSS 25 terbukti bahwa koefisien korelasi tersebut signifikan. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh variabel bebas X_1 (persepsi atas metode pembelajaran) dan X_2 (minat belajar) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y (pemahaman konsep matematika). Sedangkan dari analisis regresi diperoleh persamaan garis regresi $\hat{Y} = -94,870 + 0,881 X_1 + 0,875 X_2$ dengan nilai konstanta = -94,870 menunjukkan bahwa dengan persepsi atas metode pembelajaran dan minat belajar paling rendah sulit untuk bisa meraih pemahaman konsep matematika yang baik, sedangkan nilai koefisien regresi sebesar 0,881 dan 0,875 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif variabel bebas X_1 (persepsi atas metode pembelajaran) dan X_2 (minat belajar) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y (pemahaman konsep matematika). Setelah dilakukan pengujian linieritas garis regresi berganda dengan menggunakan program SPSS diperoleh bahwa garis regresi tersebut linier.

Berdasarkan pengujian signifikansi koefisien regresi yang juga dilakukan dengan program SPSS diperoleh bahwa koefisien regresi tersebut signifikan, yaitu ditunjukkan oleh nilai $\text{sig} = 0,000 < 0,05$ dan $F_{\text{hitung}} = 17,844 > F_{\text{tabel}} = 3,11$, yang berarti terbukti bahwa terdapat pengaruh yang positif variabel bebas X_1 (persepsi atas metode pembelajaran) dan X_2 (minat belajar) secara bersama-sama terhadap variabel terikat Y (pemahaman konsep matematika). Faktor-faktor yang diduga mempunyai pengaruh terhadap pemahaman konsep matematika adalah persepsi atas metode pembelajaran. Guru mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap pemahaman konsep siswa. Semakin besar persepsi atas metode pembelajaran terhadap proses belajar anak maka semakin tinggi pula pemahaman konsep anak dan sebaliknya. Minat belajar siswa, siswa yang telah memiliki minat belajar terhadap matematika akan menyukai mata pelajaran matematika yang diberikan oleh gurunya. Tanpa disuruh siswa akan berusaha untuk belajar dan memahami pelajaran matematika. semakin tinggi minat maka semakin tinggi pula pemahaman konsep, begitupun sebaliknya.

Pengaruh Persepsi Atas Metode Pembelajaran Terhadap Pemahaman Konsep Matematika

Analisis regresi linier sederhana didapat $\hat{Y} = -18,449 + 1,003 X_1$. Pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai $\text{sig} = 0,000 < 0,05$ dan $t_{\text{hitung}} = 4,665 > t_{\text{tabel}} = 1,989$, maka H_0 di tolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_1 (persepsi atas metode pembelajaran) terhadap variabel terikat Y (pemahaman konsep matematika). Usaha-usaha yang dapat dilakukan untuk membina hubungan orang tua dan anak yang pada akhirnya diharapkan dapat menumbuhkan, membina dan mengembangkan kemandirian belajar anak salah satunya adalah penanaman kedisiplinan terhadap anak. Persepsi atas metode pembelajaran yang diberikan kepada anaknya dalam belajar akan membangkitkan minat belajar anak, karena anak akan merasa dalam dia belajar selalu mendapat persepsi atas metode pembelajarannya. Persepsi atas metode pembelajaran tidak cukup dengan melengkapi keperluan sarana dan prasarana belajar, melainkan kebutuhan perhatian, kepedulian dan rasa kasih sayang serta pengayoman sehingga anak dapat belajar dengan tenang dan penuh dengan semangat untuk belajar dengan sungguh-sungguh karena mendapat apresiasi dari guru, anak lebih termotivasi untuk belajar dan mencapai pemahaman konsep yang tinggi.

Pengaruh Minat Belajar Terhadap Pemahaman Konsep Matematika

Analisis regresi linier sederhana didapat $\hat{Y} = -68,506 + 1,419 X_2$. Berdasarkan pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai $\text{sig} = 0,031 < 0,05$ dan $t_{\text{hitung}} = 2,199 > t_{\text{tabel}} = 1,989$, maka H_0 di tolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas X_2 (minat belajar) terhadap variabel terikat Y (pemahaman konsep matematika). Minat adalah rasa suka yang lebih atau ketertarikan akan sesuatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh yang berasal dari dalam diri pribadi individu. Minat yang timbul dari dalam diri siswa akan mendorong siswa untuk lebih tertarik melakukan suatu aktivitas tanpa ada yang

menyuruh. Minat secara refleks mempengaruhi pikiran, emosi, dan tingkah laku siswa. Siswa yang telah memiliki minat belajar terhadap matematika akan menyukai mata pelajaran matematika yang diberikan oleh gurunya. Tanpa disuruh siswa akan berusaha untuk belajar dan memahami pelajaran matematika. Guru pun juga dapat memanfaatkan minat para siswa untuk mengembangkan kemampuan siswa sehingga mencapai pemahaman yang maksimal.

Minat adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi belajar dan hasilnya maka minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang tertentu. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan pemahaman konsep yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan pemahaman konsep yang rendah. Maka apabila seorang siswa mempunyai minat yang besar terhadap suatu bidang studi ia akan memusatkan perhatian lebih banyak dari temannya, kemudian karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang memungkinkan siswa tadi untuk belajar lebih giat, dan akhirnya mencapai hasil pemahaman konsep yang tinggi.

PENUTUP

1. Terdapat pengaruh yang signifikan secara persepsi atas metode pembelajaran dan minat belajar secara bersama-sama terhadap pemahaman konsep matematika dibuktikan dengan nilai $\text{sig} = 0,000 < 0,05$ dan $F_{\text{hitung}} = 17,884$.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan persepsi atas metode pembelajaran terhadap pemahaman konsep matematika dibuktikan dengan nilai $\text{sig} = 0,000 < 0,05$ dan $t_{\text{hitung}} = 4,665$.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan minat belajar terhadap pemahaman konsep matematika dibuktikan dengan nilai $\text{sig} = 0,031 < 0,05$ dan $t_{\text{hitung}} = 2,199$.

DAFTAR PUSTAKA

- Hudojo, H. (1990). *Strategi Belajar Matematika*. Malang: IKIP Malang.
- Margono. (2009). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurfadillah., & Huda, A. (2020). Hubungan Pemahaman Konsep Matematis Terhadap Hasil Belajar Siswa kelas VIII SMPN 1 Ploso Klaten pada materi Lingkaran. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1).
- Riduwan. (2007). *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, A. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Memengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.